



## PENGARUH MINAT BELAJAR, MOTIF BERPRESTASI DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMA NEGERI 1 SUBAH TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Ganang Novianto✉, Subkhan

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2015  
Disetujui Juli 2015  
Dipublikasikan Agustus 2015

*Keywords:*

*learning achievement, interest learning, achievement motives, learn readiness.*

### Abstrak

Prestasi belajar siswa kelas XI IPS belum optimal namun minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar sudah optimal. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Subah secara simultan maupun parsial. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsionate random sampling*. Metode pengumpulan data yaitu kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu analisis deskriptif persentase, uji asumsi klasik dan analisis statistik inferensial. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Minat Belajar, Motif Berprestasi dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar secara simultan diperoleh 93,8%. Kontribusi parsial variabel bebas adalah 39,81% minat belajar, 17,55% motif berprestasi dan 27,56% kesiapan belajar. Ada pengaruh signifikan antara minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun pelajaran 2013/2014 secara simultan maupun parsial.

### Abstract

*Learning achievement is influenced by various internal and external factors. In preliminary observations found that the majority of student achievement is not optimal, but the interest in learning, achievement motivation and readiness to learn which is owned by the students of class XI IPS SMAN 1 Subah were optimal. This study aims to determine the effect of the interest in learning, achievement motivation and readiness to learn on student achievement in class XI IPS accounting subjects in SMAN 1 Subah either simultaneously or partially. The population in this study were all students of class XI IPS SMAN 1 Subah. Proporsionate sampling using random sampling. Data collection methods used were questionnaires and methods of documentation. Data analysis method used is descriptive analysis of the percentage, the classical assumption test and inferential statistical analysis. Based on the results of research and discussion, we can conclude that there is a significant relationship between interest in learning, achievement motivation and readiness to learn the learning achievement of students of social class XI SMAN 1 Subah 2013/2014 school year either simultaneous or partially.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: vee4512@gmail.com

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara ini sangatlah melimpah, namun pemanfaatannya yang belum maksimal. Pendidikan merupakan satu-satunya langkah untuk membangun sumber daya manusia yang tentunya perlu diimbangi oleh moral yang sesuai dengan ideologi negara Indonesia ini. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang dialami oleh individu, dari yang belum mengenal ilmu pengetahuan menjadi mengetahui bahkan menguasai ilmu pengetahuan tersebut.

Pendidikan memiliki sifat yang dinamis, hal ini sesuai dengan proses perubahan individu yang objektif dalam menilai suatu ilmu pengetahuan dari berbagai sudut pandang. Melalui pendidikan sebagai suatu sistem kita dapat membangun sebuah tata kehidupan masyarakat yang memiliki jiwa nasionalis seperti yang tertuang dalam ketetapan MPR No IV / MPR / 78 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Oleh karena itu, pendidikan nasional harus bisa menciptakan karakter bangsa yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, memiliki rasa cinta tanah air dan memiliki sifat jujur dan disiplin dalam bermasyarakat. Karakter bangsa dapat diajarkan sejak dini, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi agar warga negara Indonesia memahami dan mengamalkan nilai yang terkandung didalamnya. Pendidikan karakter ini dapat disisipkan ke dalam kurikulum sehingga mampu memotivasi siswa dalam berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila tiap komponen yang meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru dan metode pengajaran tersebut di perbaharui menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat mengikuti perkembangan jaman. Pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat dan keluarga merupakan pihak yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar dalam pendidikan. Hal tersebut di terapkan pada sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yaitu sekolah.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang saat mengerjakan sebuah kegiatan maupun tugas tertentu. Prestasi belajar merupakan pengembangan keterampilan atau penguasaan pengetahuan yang dilakukan pada mata pelajaran dengan ditunjukkan oleh nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Pengembangan ini diharapkan siswa mampu memperluas ilmu pengetahuannya dan semakin tertarik untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang belum ia ketahui. Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui ilmu pengetahuan yang mampu memancing rasa ingin tahu siswa. Guru selalu berharap bahwa materi yang diajarkannya dapat dikuasai siswa, namun belum tentu siswa dapat menguasainya. Hal ini dikarenakan prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh faktor-faktor yang harus diketahui oleh guru.

Menurut Slameto (2013:54-72) faktor yang mempengaruhi belajar siswa terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor-faktor yang muncul dari pribadi siswa dan terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek jasmani dan psikologis. Aspek jasmani atau fisiologis merupakan aspek yang mencakup faktor kesehatan maupun cacat tubuh yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan aspek psikologis mencakup faktor intelegensi, kesiapan, kematangan, perhatian, bakat, minat dan motif. Seluruh faktor ini mempengaruhi kuantitas perolehan pembelajaran siswa.

Faktor ekstern adalah faktor yang muncul diluar pribadi siswa, meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Siswa yang belajar

akan mendapatkan pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Siswa juga mendapat pengaruh dari sekolah diantaranya metode mengajar, kurikulum, pelajaran dan waktu sekolah. Pengaruh berikutnya ialah faktor dari masyarakat yang berupa kegiatan siswa dalam masyarakat.

SMA Negeri 1 Subah adalah salah satu sekolah favorit di kabupaten Batang yang memiliki tim guru profesional, terbukti persentase kelulusan siswa mencapai 100%. Siswa siswi SMA Negeri 1 Subah terpilih melalui seleksi dari pihak sekolah yang menuntut prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Pihak sekolah menyediakan 2 prodi yang sesuai dengan kemampuan siswa yaitu prodi ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini masing menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Prodi ilmu pengetahuan sosial terutama dalam mata pelajaran akuntansi, pihak sekolah menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 dengan ketuntasan klasikal 80%.

Menurut Crow and Crow dalam Djaali (2013:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Slameto (2013:57) Minat belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Siswa kelas XI dalam hal ini mampu untuk meningkatkan prestasinya melalui mata pelajaran akuntansi dengan cara mengembangkan minat siswa. Minat siswa dapat dikembangkan melalui bahan pelajaran yang menarik, seperti mengajarkan akuntansi dengan melibatkan siswa. Hal ini mampu merangsang siswa untuk tertarik dalam mengerjakan tiap soal yang diberikan oleh guru.

Selain minat dalam mata pelajaran akuntansi, siswa diharapkan memiliki motif belajar yang kuat. Motif belajar mendukung siswa untuk terus menggali rasa ingin tahunya terhadap mata pelajaran akuntansi. Menurut James Drever yang dikutip dalam Slameto (2013:58) memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut : *motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individuals behavior towards an end or goal, consiously apprehended or unconsciously*. Djaali (2013:107) berpendapat bahwa motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekadar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang.

Kesiapan belajar siswa erat kaitannya dengan prestasi belajar. Semakin baik tingkat kesiapan belajar siswa, maka semakin baik pula prestasi yang diraih oleh siswa tersebut. Menurut James Drever dalam Slameto (2013:59) kesiapan adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Nasution (2011:179) mengemukakan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri dan tanpa kesiapan proses belajar tidak akan terjadi.

Berdasarkan kondisi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai minat, motif dan kesiapan siswa dengan mengambil judul : “Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA Negeri 1 Subah Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah yang pokok dalam penelitian sebagai berikut : (1) Adakah pengaruh minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014?; (2) Adakah

pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014?; (3) Adakah pengaruh motif berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014?; (4) Adakah pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini : (1) Mengetahui adanya pengaruh minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Subah tahun ajaran 2013/2014; (2) Mengetahui adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Subah tahun ajaran 2013/2014; (3) Mengetahui adanya pengaruh motif berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Subah tahun ajaran 2013/2014; (4) Mengetahui adanya pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Subah tahun ajaran 2013/2014.

Prestasi belajar adalah hasil dari proses melatih daya pikir yang dilakukan oleh seseorang yang berusaha aktif dalam mencapai tujuan. Arifin (2014:12) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parental dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar siswa ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru berupa raport, hasil raport, ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan akhir semester yang merupakan hasil dari beberapa bidang studi yang telah dipelajari peserta didik. Prestasi belajar di bidang akademik adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Faktor-faktor tersebut sesuai dengan Taksonomi Bloom yang membagi tujuan pendidikan menjadi tiga domain kemampuan intelektual yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Ranah afektif mencakup perilaku terkait dengan emosi, misalnya perasaan, semangat, minat, motivasi dan sikap. Sedangkan ranah psikomotorik berisi perilaku manipulatif dan keterampilan motorik / kemampuan fisik, kesiapan belajar dan mengoperasikan mesin.

Prestasi belajar tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor-faktor diatas. Semakin tinggi minat, motif berprestasi dan kesiapan belajar yang dimiliki oleh seorang siswa, maka semakin optimal pula prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sebaliknya bila minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar yang dimiliki siswa tersebut rendah, maka prestasi belajar siswa tersebut tidak optimal.

Minat merupakan sebuah kondisi yang dialami oleh seseorang ketika mengamati situasi atau kegiatan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya. Semakin tinggi minat seorang siswa dalam belajar, maka prestasi belajarnya akan semakin optimal. Menurut Slameto (2013:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Khasanah (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siagian (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh positif minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Motif berprestasi merupakan sebuah daya penggerak untuk melakukan aktivitas yang dapat menjadikan dirinya berprestasi. Semakin kuat motif berprestasi pada siswa maka semakin optimal pula prestasi belajar yang didapatkan. Menurut Suryabrata (2014:70) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong

individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurazizah (2000) yang menyatakan bahwa hubungan motif berprestasi dan prestasi belajar adalah setiap peningkatan prestasi belajar sebesar  $\frac{1}{4}$  kali, motif berprestasi meningkat 1 kali.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdu menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Penelitian yang dilakukan oleh Emmanuel (2014) menyatakan bahwa *there was a positive relationship between achievement motivation and academic achievement but the correlation was not significant*.

Kesiapan belajar adalah sebuah kondisi yang dipersiapkan untuk menghadapi kegiatan belajar sehingga siswa mampu memberikan respon saat terjadi proses belajar. Semakin tinggi kesiapan belajar siswa, maka akan semakin optimal prestasi belajar yang didapatkan. Nasution (2011:179) mengemukakan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri dan tanpa kesiapan proses belajar tidak akan terjadi. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Puspichayani (2006) menyatakan bahwa ada pengaruh dari kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada faktor minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mengkaji faktor minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar siswa di SMA Negeri 1 Subah pada siswa kelas XI IPS. Dari segi tempat, penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Subah, khususnya pada kelas XI IPS. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI IPS. Dari segi variabel yang diteliti,

penelitian ini menggunakan faktor minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar siswa sebagai variabel yang mempengaruhi prestasi belajar. Kemudian dilihat dari segi waktu penelitian, penelitian ini diadakan pada tahun 2014 sedangkan penelitian terdahulu diadakan pada tahun sebelum tahun 2014.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014. Adakah pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014. Adakah pengaruh motif berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014. Adakah pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memusatkan pemecahan masalah pada saat ini secara aktual dengan mengumpulkan, menyusun dan menganalisa data yang ada dalam bentuk angka. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Arikunto, 2010:17). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan siswa terhadap prestasi belajar dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari daftar nama siswa, nilai ulangan harian, nilai tugas dan nilai raport siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah

tahun ajaran 2013/2014 yang terbagi menjadi empat kelas dengan jumlah 148 siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 108 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsionate random sampling*. Variabel terikat atau variabel Y yaitu sejumlah gejala atau faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah prestasi belajar akuntansi. Prestasi belajar akuntansi diukur dengan nilai satu semester yang meliputi nilai rata-rata ulangan harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. Nilai tersebut merupakan hasil belajar siswa yang memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah.

Minat merupakan sebuah kondisi yang dialami oleh seseorang ketika mengamati situasi atau kegiatan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya. Menurut Safari (2005:152), indikator minat belajar sebagai berikut : (1) kesukaan; (2) ketertarikan; (3) perhatian; (4) keterlibatan. Motif berprestasi merupakan sebuah daya penggerak untuk melakukan aktivitas yang dapat menjadikan dirinya berprestasi. Menurut Djaali (2013:109-110), indikator motif berprestasi sebagai berikut : (1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi; (2) Memilih tujuan yang realistis; (3) Mencari situasi yang menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan; (4) Senang bekerja sendiri; (5) Bersaing mengungguli orang lain. Kesiapan belajar adalah sebuah kondisi yang dipersiapkan untuk menghadapi kegiatan belajar sehingga siswa mampu memberikan respon saat terjadi proses belajar. Menurut Slameto (2013:113), indikator kesiapan belajar sebagai berikut : (1) Kondisi fisik; (2) Kondisi mental; (3) Kondisi emosional; (4) Kebutuhan; (5) Tujuan; (6) Keterampilan; (7) Pengetahuan.

Penelitian ini memerlukan data nilai siswa satu semester yang meliputi nilai rata-rata ulangan harian, nilai mid semester dan nilai akhir semester serta data respon siswa terhadap instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode angket (*questionnaire*) dan metode

dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Menurut Arikunto (2010:194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang variabel yang diteliti, yaitu data mengenai minat, motif berprestasi dan kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data nilai siswa kelas XI IPS selama satu semester meliputi nilai rata-rata ulangan harian, nilai mid semester dan nilai akhir semester yang diperoleh dari daftar nilai kelas XI IPS terutama mata pelajaran akuntansi.

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian terhadap siswa kelas XI diluar responden yang diteliti. Peneliti mengetahui nama-nama siswa yang bersedia mengisi angket atas bantuan dari guru akuntansi SMA Negeri 1 Subah. Item soal yang tidak valid akan dihilangkan dari angket penelitian. Angket yang dihilangkan telah terwakili dalam indikator penelitian, oleh karena itu item soal yang digunakan dalam penelitian merupakan item soal yang valid sejumlah 45 soal.

Menurut Arifin (2014:258), reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah pengukuran itu dapat menentukan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali terhadap subyek yang sama. Dari hasil uji coba instrumen kuesioner sebanyak 48 butir pertanyaan angket dengan jumlah responden uji coba sebanyak 15 siswa di SMA Negeri 1 Subah

maka dapat diketahui angket yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliabel karena  $r^{11} > r$  tabel yaitu 0,86.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan sebagai berikut : (1) analisis deskriptif persentase; (2) Analisis Statistik Inferensial; (3) Analisis Regresi Berganda; (4) Uji Hipotesis. Sudjana (2005:7) menyebutkan statistik deskriptif adalah fase statistika dimana hanya berusaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah memahami pengukuran pada variabel yang diungkap.

Statistik Inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menyimpulkan tentang karakteristik populasi, yang umumnya dilakukan berdasarkan pada data sampel yang diambil dari populasi yang bersangkutan (Sugiyono,2012:161). Analisis regresi linear sederhana dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi. Analisis ini dilakukan sehingga menghasilkan persamaan yang dapat digunakan untuk membuat prediksi besarnya nilai variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X) tertentu. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga, yaitu : (1) Pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y secara simultan (Uji F); (2) Pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y secara parsial (Uji t); (3) Koefisien determinasi secara simultan dan parsial.

Ghozali (2011:98) menyebutkan uji-F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat, yaitu untuk mengetahui sejauh mana minat, motif berprestasi dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan uji-t statistik pada dasarnya menunjukkan variabel bebas dapat menerangkan variabel dependen. Proses pengolahan data agar bisa secara cepat dan tepat, maka pengolahan datanya dilakukan melalui program SPSS. Uji regresi linear berganda dianalisis pula besarnya

koefisien regresi ( $R^2$ ) keseluruhan.  $R^2$  pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.

Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu.  $R^2$  mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat, sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikatnya. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing prediktor minat ( $X_1$ ), motif berprestasi ( $X_2$ ), kesiapan belajar ( $X_3$ ) secara parsial terhadap variabel dependen prestasi belajar akuntansi (Y). Koefisien determinasi dapat dilihat dari output SPSS (*statistical package for social science*) uji parsial pada tabel coefficients. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai correlation partial dalam tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian angket dan dokumentasi kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase memberikan penjelasan masing-masing variabel penelitian yaitu minat belajar ( $X_1$ ), motif berprestasi ( $X_2$ ) dan kesiapan belajar ( $X_3$ ) dan prestasi belajar akuntansi (Y) siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun pelajaran 2013/2014..Variabel prestasi belajar akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester genap pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah.

**Tabel 4.1** Gambaran Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi

No	Nilai Akhir	Kriteria	Frekuensi	%
1	75-100	Tuntas	108	100%
2	0-74	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah			108	100%

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa seluruh siswa telah memenuhi KKM sehingga tidak ada yang memiliki kriteria tidak tuntas. Deskripsi atau gambaran mengenai prestasi belajar akuntansi responden penelitian dapat diperoleh melalui alat analisis yang berupa rata-rata nilai (mean), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal yang diolah dengan bantuan program *IBM SPSS* versi 20. Dari 108 responden ini, prestasi belajar akuntansi terendah yaitu 75 dan prestasi belajar tertinggi yaitu 96. Rata-rata prestasi belajar akuntansi yaitu 80,04 dengan standar deviasi sebesar 4,135 menandakan data yang ada tidak menyebar yang berarti data berdistribusi normal.

Minat merupakan sebuah kondisi yang dialami oleh seseorang ketika mengamati situasi atau kegiatan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya. Skor minat belajar yang paling rendah yaitu 38 dan skor minat belajar yang paling tinggi yaitu 55. Rata-rata skor minat belajar yaitu 43,53 dengan standar deviasi sebesar 3,773 menunjukkan data yang ada tidak menyebar yang berarti data berdistribusi normal. Motif berprestasi merupakan sebuah daya penggerak untuk melakukan aktivitas yang dapat menjadikan dirinya berprestasi.

Skor motif berprestasi yang paling rendah yaitu 55 dan skor motif berprestasi yang paling tinggi yaitu 70. Rata-rata skor motif berprestasi yaitu 62,12 dengan standar deviasi sebesar 3,738 menunjukkan data yang ada tidak menyebar yang berarti data berdistribusi normal. Kesiapan belajar adalah sebuah kondisi yang dipersiapkan untuk menghadapi kegiatan belajar sehingga siswa mampu memberikan respon saat terjadi proses belajar. Deskripsi atau gambaran mengenai kesiapan belajar yang dimiliki siswa dapat diperoleh dari alat analisis yang berupa

rata-rata nilai (mean), standar deviasi nilai maksimal dan minimal yang diolah dengan bantuan program *IBM SPSS* versi 20. Skor kesiapan belajar yang paling rendah yaitu 73 dan skor kesiapan belajar yang paling tinggi yaitu 99. Rata-rata skor kesiapan belajar yaitu 83,03 dengan standar deviasi sebesar 5,253 menunjukkan data yang ada tidak menyebar yang berarti data berdistribusi normal.

Statistik Inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono,2012:23). Berikut dijabarkan mengenai uji prasyarat analisis, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang akan digunakan adalah dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program *IBM SPSS* versi 20 diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov 0,539 dengan probabilitas 0,933 lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Normalitas dapat pula diketahui dengan menggunakan grafik normal p-plot. Apabila titik mendekati atau membentuk satu garis diagonal dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Pengolahan uji linearitas dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS* versi 20 dengan menggunakan Uji Lagrange Multiplier. Estimasi dengan uji lagrange multiplier bertujuan mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ . Jika  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel maka bentuk persamaan adalah linear.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,939 dimana  $n$  108. Untuk menghitung nilai  $c^2$  adalah  $0,938 \times 108$  sebesar 101,304. nilai  $c^2$  tabel dengan  $df = 108$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai  $c^2$  tabel sebesar 133,2569. Oleh karena nilai  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel, maka dapat disimpulkan



bahwa data-data variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini berbentuk linear sehingga dapat digunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah model atau persamaan regresi *Best, Linier, Unbiased and Estimate* (BLUE) memenuhi asumsi klasik. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Koefisien korelasi hasilnya tinggi atau bahkan satu diantara beberapa atau semua variabel bebas yang menjelaskan model regresi (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai tolerance dalam output SPSS 20 (*Statistical Package For Social Science*). Kriteria yang digunakan adalah jika VIF (*Variance Inflation Factor*) suatu variabel tidak melebihi 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hal tersebut dapat dilihat pada kolom VIF pada masing-masing variabel tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 10 serta pada kolom tolerance tidak terdapat variabel yang memiliki nilai dibawah 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen yaitu minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji glejser dengan membandingkan signifikansi. Suatu model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika ketiga variabel bebas memiliki signifikansi  $> 0,05$ . Tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut  $U_t$  ( $AbsU_t$ ). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya lebih dari 5% jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat pula dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot.

Namun analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil

ploting (Ghozali, 2011:141). Maka dari itu digunakan uji statistik yang lebih mampu menjamin keakuratan hasil yaitu uji glejser. Hasil uji glejser menyatakan bahwa minat belajar probabilitas signifikansinya sebesar 0,060, motif berprestasi probabilitas signifikansinya sebesar 0,146 dan kesiapan belajar sebesar 0,872. semua variabel memiliki signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi antar variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh antara minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah secara simultan, untuk mengetahui apakah secara parsial variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan dan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi baik secara parsial maupun simultan. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan menginterpretasikan persamaan regresi yang diperoleh melalui analisis regresi yang akan disajikan sebagai berikut :

$$Y = 21,096 + 0,537 X_1 + 0,280 X_2 + 0,219 X_3 + e$$

Konstanta sebesar 21,096 artinya jika variabel minat belajar ( $X_1$ ), motif berprestasi ( $X_2$ ) dan kesiapan belajar ( $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka prestasi belajar akuntansi ( $Y$ ) nilainya adalah 21,096. Koefisien minat belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,537, artinya apabila minat belajar mengalami kenaikan sebesar 1 point dan variabel lain dianggap tetap, maka prestasi belajar akuntansi ( $Y$ ) mengalami kenaikan sebesar 0,537. Koefisien minat belajar bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar akuntansi.

Koefisien motif berprestasi ( $X_2$ ) sebesar 0,280, artinya apabila motif berprestasi mengalami kenaikan sebesar 1 point dan variabel lain dianggap tetap, maka prestasi belajar akuntansi ( $Y$ ) mengalami kenaikan sebesar 0,280. Koefisien motif berprestasi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar akuntansi.

Koefisien kesiapan belajar ( $X_3$ ) sebesar 0,219, artinya apabila kesiapan belajar mengalami kenaikan sebesar 1 point dan variabel lain dianggap tetap, maka prestasi belajar akuntansi (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,219. Koefisien kesiapan belajar bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar akuntansi.

Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis pertama yaitu ada pengaruh minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F yang dihitung melalui program *IBM SPSS* versi 20. Apabila diperoleh  $\text{sig} < 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya apabila  $\text{sig} > 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Probabilitas signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan nilai F hitung yang diperoleh signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang diuji dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014” **diterima**.

Uji Parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Variabel tersebut yaitu minat belajar ( $X_1$ ) motif berprestasi ( $X_2$ ) dan kesiapan belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar (Y). Apabila nilai  $\text{sig} < 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian secara parsial diperoleh melalui uji t menggunakan bantuan program *IBM SPSS* versi 20. Apabila nilai  $\text{sig} < 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Probabilitas signifikansi minat belajar sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga nilai t yang diperoleh signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 2 yang diuji dalam penelitian

ini yaitu “ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014” **diterima**. Probabilitas signifikansi motif berprestasi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga nilai t yang diperoleh signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 3 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh motif berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014” **diterima**. Probabilitas signifikansi kesiapan belajar sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga nilai t yang diperoleh signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 4 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014” **diterima**.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen melalui regresi berganda. Perhitungan nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS* versi 20. Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) menggambarkan kemampuan variabel minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi melalui model regresi berganda. Nilai  $R^2$  antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi yang dilihat dari adjusted R square adalah 0,938. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014 secara simultan sebesar 93,8% dan sisanya sebesar 6,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ) masing-masing variabel. Nilai koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ) dapat diketahui dari hasil output SPSS 20 dengan cara mengkuadratkan correlation partial masing-

masing variabel kemudian diubah dalam bentuk persentase (%). Apabila nilai  $r^2$  mendekati satu maka semakin besar kontribusi yang diberikan masing-masing variabel minat belajar ( $X_1$ ), motif berprestasi ( $X_2$ ) dan kesiapan belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar akuntansi ( $Y$ ).

Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi secara parsial sebesar 0,631 kemudian dikuadratkan ( $r^2$ ) yaitu  $(0,631)^2 = 0,398161 = 39,8161\%$  dibulatkan menjadi 39,81% dengan demikian besarnya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014 sebesar 39,81%

Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel motif berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi secara parsial sebesar 0,419 kemudian dikuadratkan ( $r^2$ ) yaitu  $(0,419)^2 = 0,175561 = 17,5561\%$  dibulatkan menjadi 17,55%. Dengan demikian besarnya pengaruh motif berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014 sebesar 17,55%.

Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel kesiapan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi secara parsial sebesar 0,525 kemudian dikuadratkan ( $r^2$ ) yaitu  $(0,525)^2 = 0,275625 = 27,5625\%$  dibulatkan menjadi 27,56%. Dengan demikian besarnya pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014 sebesar 27,56%.

Hasil uji hipotesis 1 (H1) yang menyatakan ada pengaruh minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan diterima. besarnya pengaruh minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar secara simultan sebesar 93,8%. Hasil penelitian ini mengandung pengertian bahwa minat belajar siswa yang tinggi, didukung oleh motif berprestasi yang kuat dan kesiapan belajar yang siap untuk menerima materi di sekolah dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi yang semakin optimal. Hasil tersebut sesuai dengan

teori Gestalt-Medan, khususnya teori *Insight*, yang mengemukakan bahwa keseluruhan lebih bermakna daripada bagian-bagian.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah termasuk dalam kategori tuntas. Hal tersebut sesuai dengan harapan sekolah, karena penilaian ketuntasan belajar mata pelajaran akuntansi berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dengan tingkat pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 80%. Hal ini mengandung pengertian bahwa siswa yang memperoleh prestasi belajar akuntansi diatas nilai KKM berjumlah 100% dari jumlah seluruh siswa memiliki prestasi belajar yang optimal.

Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa prestasi belajar akuntansi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar. Masing-masing variabel termasuk dalam kategori baik. Uji hipotesis 2 (H2) yang menyatakan ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan diterima. besarnya pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi secara parsial sebesar 39,81%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik minat belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2012) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar. Minat yang baik dapat menentukan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata persentase sebesar 83,34% responden berpendapat minat belajar pada SMA Negeri 1 Subah dalam kategori tinggi. Indikator minat belajar siswa yang memiliki rata-rata persentase tertinggi yaitu perhatian. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa selalu mencurahkan perhatiannya terhadap materi akuntansi, misalnya cara penyelesaian suatu masalah atau soal yang ada di buku.

Hasil analisis deskriptif minat belajar yang memiliki rata-rata persentase terendah yaitu

keterlibatan. Namun rata-rata persentase indikator keterlibatan dalam kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa tidak selalu terlibat atau melibatkan diri dalam proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi di kelas. Keterlibatan siswa dapat ditinjau dari kegiatan tanya jawab, diskusi maupun presentasi materi akuntansi di depan kelas.

Hasil uji hipotesis 3 (H3) yang menyatakan ada pengaruh motif berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan diterima. besarnya pengaruh motif berprestasi siswa terhadap prestasi belajar akuntansi secara parsial sebesar 17,55%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik motif berprestasi siswa maka semakin baik pula prestasi belajar akuntansi. hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah (2000) yang menyatakan bahwa setiap peningkatan prestasi belajar sebesar  $\frac{1}{4}$  kali, motif berprestasi meningkat 1 kali.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata persentase sebesar 77,78% responden berpendapat motif berprestasi pada SMA Negeri 1 Subah dalam kategori sangat kuat. Indikator motif berprestasi yang memiliki rata-rata persentase tertinggi yaitu memilih tujuan yang realistis. Hal ini menjelaskan bahwa siswa telah menyadari pentingnya tujuan menuntut ilmu di sekolah. Dengan tujuan untuk meraih prestasi yang optimal, tentu motif berprestasi siswa tersebut akan semakin kuat.

Hasil analisis deskriptif perindikator menunjukkan bahwa indikator motif berprestasi yang memiliki rata-rata persentase terendah yaitu senang bekerja sendiri. Rata-rata persentase indikator senang bekerja sendiri masih dalam kondisi kuat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa kurang mampu untuk percaya pada kemampuan dirinya. Siswa yang senang bekerja sendiri akan lebih mengetahui kemampuannya, harapannya adalah siswa tersebut mampu untuk meningkatkan kemampuannya melalui belajar yang lebih giat untuk mencapai prestasi yang optimal.

Hasil uji hipotesis 4 (H4) yang menyatakan ada pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan diterima. besarnya pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi secara parsial sebesar 27,56%. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspichayani (2006) yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata persentase sebesar responden 49,07% berpendapat kesiapan belajar pada SMA Negeri 1 Subah dalam kategori siap. Indikator kesiapan belajar siswa yang memiliki rata-rata persentase tertinggi yaitu kondisi emosional. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Subah memiliki kemauan yang keras untuk meraih prestasi yang optimal. Kemauan tersebut terlihat pada saat siswa ingin memperbaiki nilai bila mereka mendapatkan nilai dibawah kkm. Sehingga prestasi belajar mereka yang optimal dapat dipertahankan.

Hasil analisis deskriptif perindikator menunjukkan bahwa indikator kesiapan belajar yang memiliki rata-rata persentase terendah yaitu pengetahuan. Rata-rata persentase indikator pengetahuan dalam kondisi kurang siap. Siswa yang kurang siap dalam hal pengetahuan dipicu oleh kurangnya materi yang terserap oleh siswa tersebut. Hendaknya siswa tersebut mencatat penjelasan materi dari guru agar dapat dipelajari kembali ketika mereka lupa dengan materi yang telah diajarkan.

## SIMPULAN

Ada pengaruh positif minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014 sebesar 93,8%. Ada pengaruh positif minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar

siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014 sebesar 93,8%. Ada pengaruh positif motif berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014 sebesar 17,55%. Ada pengaruh positif kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014 sebesar 27,56%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djaali, H. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Emmanuel, Affum-Osei. 2014. "Achievement Motivation, Academic Self-Concept And Academic Achievement Among High School Students". Dalam *European Journal of research and reflection in educational sciences*, Volume 2 No. 2 .Hal 1 Ghana: University of Cape Coast.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: BP UNDIP.
- Khasanah, Titi Nur. 2012. "Pengaruh Minat Belajar, Metode Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2011/2012".  
*Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurazizah, Nunung. 2000. "Kebutuhan Belajar, Motif Berprestasi dan Proses Pembelajaran sebagai Faktor Determinatif terhadap Prestasi Belajar Peserta Latihan Kerja. *Tesis*. Bandung: Program Pascasarjana UPI.
- Puspichyani, Indah. 2006. Pengaruh Kesiapan Belajar, Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas III Semester 1 SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2005/2006. *Skripsi*. Semarang : FMIPA UNNES
- Safari. 2005. *Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes dan Non Tes*. Jakarta : Puspendik dari (<http://uinkediri.blogspot.com/2014/12/makalah-definisi-minat-belajar.html?m=1>)
- Siagian, Roida Eva Flora. 2013. "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika". Dalam *Jurnal Formatif*, Volume 2 No.112-131. Hal 1 Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika* .Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan* .Jakarta : PT Raja Grafindo Persada